

PENGGUNAAN ZOOM MEETING DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMPN 164 JAKARTA

Zulfitria*, Annisa Handayani**, Zainal Arif***

*fzulfitria@umj.ac.id, **annisaaahndyn@gmail.com, ***zarifpambon@gmail.com

*Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta,

ABSTRACT

This research is motivated by the results of case studies in the world of education during the Covid-19 pandemic, the education system is faced with a situation that requires teachers to be able to master distance learning media. During the Covid-19 pandemic, every school implemented a distance learning system. An application that is widely used during distance learning is Zoom Meeting. The purpose of this research is to find out 1) student responses in easy access to the Zoom Meeting application, 2) understanding of the material in learning using the Zoom Meeting application, 3) the effectiveness of using the Zoom Meeting application in online learning, 4) Use of Zoom Meeting in mathematics learning. This research method uses descriptive research methods using survey techniques. The research instruments used were questionnaires and online interviews which were given to 38 students of SMPN 164 Jakarta consisting of 3 generations in the even semester. The results showed that 52.93% of students expressed disagreement in the ease of accessing the Zoom Meeting application, 62.63% of students agreed in understanding the learning material using the Zoom Meeting application, 60.42% of students agreed on the effectiveness of using the Zoom Meeting application, and 46.74% of students agreed to use the Zoom Meeting application in learning mathematics. The results of this study indicate that the use of the Zoom Meeting application is not very effective for students of SMPN 164 Jakarta. However, the Zoom Meeting application is better because in the Zoom Meeting application communication between individuals is carried out orally compared to the use of learning applications that carry out communication activities in writing according to educational communication theory.

Keywords: *zoom meeting, covid-19, distance learning*

A. PENDAHULUAN

Ditengah wabah Pandemi Covid-19 yang melanda dunia khususnya Indonesia saat ini, sistem pendidikan dihadapkan dengan situasi yang menuntut para pengajar untuk dapat menguasai media pembelajaran jarak jauh. Sistem pendidikan jarak jauh menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran secara langsung dengan adanya aturan social distancing mengingat permasalahan waktu, lokasi, jarak dan biaya yang menjadi kendala besar saat ini. Upaya peningkatan mutu pendidikan di indonesia selalu menjadi isu penting dalam penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional. Peningkatan kualitas pendidikan ini menjadi salah satu

strategi pokok selain pemerataan kesempatan dan akses pendidikan serta peningkatan relevansi dan efisiensi. Pendidikan jarak jauh atau dapat juga disebut sebagai pembelajaran jarak jauh, saat ini hampir semua para pelaku pendidikan menjadikannya salah satu solusi pembelajaran dalam menghadapi situasi wabah Pandemi Covid-19. Istilah pendidikan jarak jauh tersebut sudah lama digaungkan bahkan diterapkan oleh para pendidik maupun peserta didik dalam suatu proses pembelajaran yang notabene dalam hal ini lebih banyak dilakukan secara terpisah di luar kelas. Secara terpisah disini berarti antara instruktur atau narasumber dan peserta pelatihan tidak berada dalam

satu ruangan yang sama (tidak terjadi melakukan *face to face*) bahkan waktunyanya pun bisa berbeda. Interaksi pendidik dan peserta didik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, misal dengan melakukan *chatting* lewat koneksi internet (langsung) maupun dengan berkirim email untuk sekedar mengumpulkan tugas (tidak langsung) [1]. Perbedaan Pembelajaran konvensional dengan Pembelajaran Jarak Jauh yaitu kelas konvensional, guru dianggap sebagai orang yang serba tahu dan ditugaskan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada pelajarnya. Sedangkan di dalam pembelajaran Pembelajaran Jarak Jauh' fokus utamanya adalah pelajar. Pelajar mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung jawab untuk pembelajarannya. Suasana pembelajaran *e-learning* akan "memaksa" pelajar memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya. Pelajar membuat perancangan dan mencari materi dengan usaha, dan inisiatif sendiri. Khoe Yao Tung (2000) mengatakan bahwa setelah kehadiran guru dalam arti sebenarnya, internet akan menjadi suplemen dan komplemen dalam menjadikan wakil guru yang mewakili sumber belajar yang penting di dunia [2]. Hal ini semakin diperparah dengan adanya wabah Pandemi Covid 19, dimana ruang kelas dan interaksi kelas dilaksanakan dari jarak jauh. Anjuran dari pemerintah untuk *Work From Home* dan *Study From Home* memaksakan semua dilakukan secara Mandiri dan menghindari Keramaian dan berkumpul. Berbagai negara telah menerapkan isolasi, yaitu pemisahan orang sakit dengan penyakit menular dari orang yang tidak terinfeksi untuk melindungi orang yang tidak terinfeksi. Diterapkan pula karantina, yakni pembatasan pergerakan orang yang diduga telah terkena penyakit menular tetapi tidak sakit, baik karena mereka tidak terinfeksi atau karena mereka masih dalam masa inkubasi. Karantina medis dianggap sebagai salah satu cara paling penting dan efektif untuk mencegah penyebaran penyakit menular di zaman modern ini [3]. Berbagai negara telah menerapkan social distancing (pembatasan

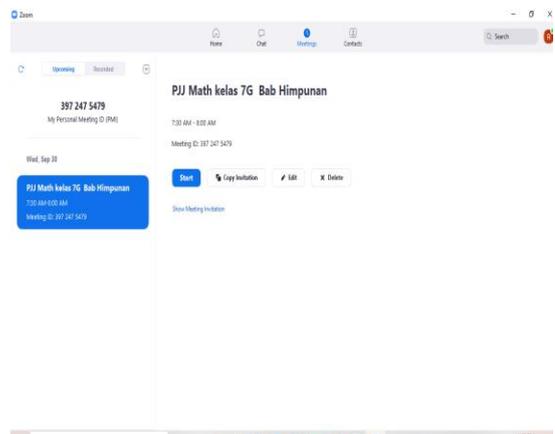
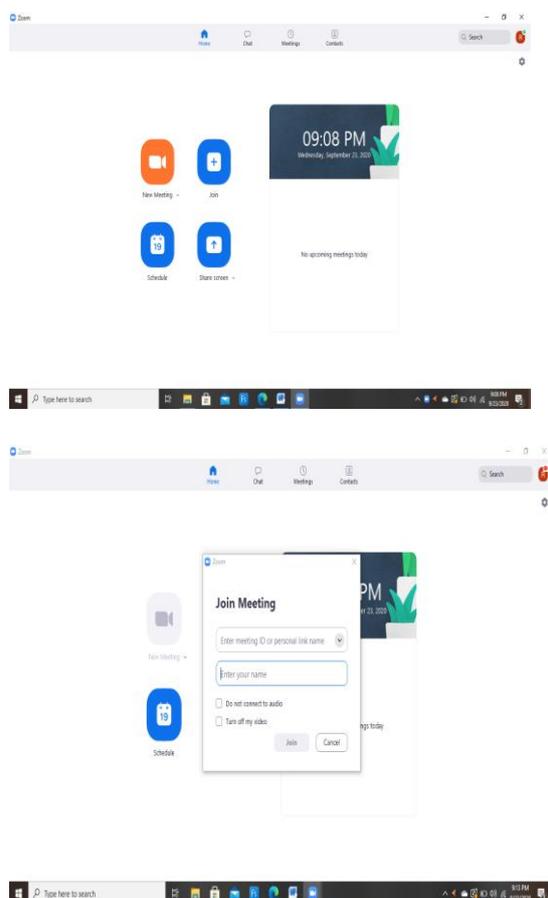
jarak sosial) yang dirancang untuk mengurangi interaksi antara orang-orang dalam komunitas yang lebih luas, di mana individu mungkin tertular tetapi belum diidentifikasi sehingga belum terisolasi perspektif lain menyebutkan, bila *social distancing* dipandang tidak cukup dalam melawan Covid-19, maka yang justru dibutuhkan *social containment* ("pengungkungan sosial") dalam skala besar *social containment* adalah intervensi pemerintah yang diterapkan ke seluruh komunitas, kota atau wilayah, yang dirancang secara khusus untuk mengurangi interaksi pribadi, kecuali interaksi minimal untuk memastikan pasokan vital. Memang sebagaimana ditenggarai oleh beberapa pakar, bila kebijakan pencegahan gagal dan langkah-langkah menjaga jarak sosial tidak dapat dipertahankan sampai vaksin tersedia, pendekatan terbaik berikutnya adalah menggunakan intervensi yang mengurangi angka kematian dan mencegah infeksi berlebih [4]. Oleh karena itu guna mendukung pemerintah, proses pembelajaran di sekolah maupun kampus secara langsung tatap muka dikelas diSTOP, diganti oleh pembelajaran jarak jauh. Dalam pengembangannya, saat ini sudah banyak bermunculan aplikasi-aplikasi yang khusus digunakan sebagai media untuk melakukan pendidikan atau pembelajaran jarak jauh dua di antaranya yakni dengan menggunakan Whatsapp Group dan Pembelajaran Tatap Muka Webinar *Zoom Meeting*.

Zoom Meeting merupakan Platform Tatap muka yang bersifat *Conference* dimana Pendidik dan peserta didik bisa langsung berinteraksi selayaknya bertemu langsung. Dalam Aplikasi ini terdapat banyak fitur mulai dari File sharing dalam format PDF bisa dilakukan dengan mudah, *Zoom Meeting* menawarkan fasilitas yang paling mudah untuk individu mau bergabung dengan *conference/meeting* hanya dengan tautan atau nomor kamar, *Zoom synchronous* online formats juga meliputi *two-way live broadcast lectures*, *Zoom Meeting* menjadikan kursus online menjadi sangat populer karena menghemat biaya waktu perjalanan, biaya bahan bakar,

dan dampaknya terhadap lingkungan. *Zoom Meeting* memiliki biaya finansial yang rendah dan menawarkan pengalaman webinar yang bagus menggunakan *Zoom Meeting* memungkinkan untuk menulis dan berbicara bersama melalui proses. *Zoom Meeting* dapat digunakan dalam opsi pendidikan jarak program pekerjaan *sosial discussions were two-way audiovisual*, *Zoom Meeting* digunakan untuk *telemedicine* kesehatan dalam menanggapi pandemi COVID-19 2020, *Zoom Meeting* untuk diskusi berbasis komunitas, dll.[5].

Beberapa tampilan *Zoom Meeting* penulis sajikan sebagai berikut.

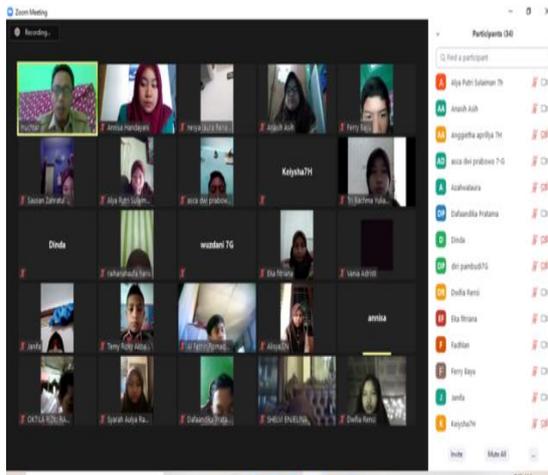
- a. Membuka halaman utama *Zoom Meeting* jika sudah memiliki email bisa langsung di *link* nya lalu bergabung, lalu ada kode *meeting* yang nantinya akan diberikan kepada siswa untuk bergabung kemudian muncul tampilan seperti berikut.



Gambar 1. Tampilan Zoom

- b. Tampilan *Zoom Meeting* pada beberapa pembelajaran matematika di SMPN 164 Jakarta.





Gambar 2. Tampilan Zoom Meeting dengan pelajaran matematika

Tapi dengan banyaknya fitur bukan berarti Platform ini terlepas dari keluhan, justru platform ini memiliki banyak keluhan dan yang paling dominan adalah keluhan borosnya kuota yang dipakai selama pembelajaran jarak jauh dengan platform ini.

Dalam kaitannya dengan hasil belajar, pembelajaran jarak jauh masih menjadi Polemik dikalangan masyarakat. Dikarenakan Pembelajaran Jarak Jauh ini masih di anggap tidak lebih baik daripada pembelajaran langsung secara konvensional terutama dalam pembelajaran Matematika. Hal di disebabkan karena dalam mempelajari matematika orang harus berpikir agar ia mampu memahami konsep-konsep matematika yang dipelajari serta mampu menggunakan konsep-konsep tersebut secara tepat ketika ia harus mencari jawaban bagi berbagai soal matematika.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, zoom maupun melalui whatsapp *group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan

ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik [6].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai seberapa besar penggunaan Zoom Meeting sebagai media pembelajaran di masa *social distancing* terhadap siswa yang sedang menjalani proses pembelajaran jarak jauh. Dalam kegiatan pembelajaran online dengan memanfaatkan penggunaan aplikasi Zoom Meeting dengan baik dan efektif.

Manfaat dilakukan penelitian ini ialah untuk mengetahui dampak aplikasi Zoom Meeting. Lalu, penelitian ini bermanfaat juga untuk menemukan sebuah solusi terhadap pemanfaatan aplikasi Zoom Meeting yang diterapkan oleh pihak siswa terhadap para siswanya supaya pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi Zoom Meeting, dapat optimal sehingga para siswa setiap sekolah tersebut tetap mendapatkan keuntungan dalam proses pembelajaran jarak jauh di tengah masa pandemi COVID-19.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik survey [7]. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan wawancara secara *online* dalam format *google form*. Sampel yang diambil adalah siswa SMPN 164 Jakarta siswa sebanyak 24 orang. Angket tersebut diberikan kepada siswa yang sedang melakukan pembelajaran secara daring dalam mata pelajaran matematika materi himpunan. Angket yang diberikan terdiri dari 10 pernyataan dengan opsi jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju. Adapun indikator dari angket tersebut terdiri dari empat indikator yaitu sebagai berikut; 1)

respon siswa dalam kemudahan mengakses aplikasi *Zoom Meeting*, 2) pemahaman materi dalam pembelajaran dengan menggunakan *Zoom Meeting*, 3) keefektifan penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* dalam pembelajaran daring, 4) Penggunaan *Zoom Meeting* dalam pembelajaran matematika.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap tiga puluh delapan siswa yang sedang menjalani pembelajaran di SMPN 164 Jakarta. Sebelum adanya covid-19 kegiatan pembelajaran berjalan secara konvensional. Namun, semenjak diberlakukannya *social distancing* mereka tidak lagi bisa melaksanakan proses pembelajaran seperti biasanya. Mereka sekarang beralih ke pembelajaran berbasis *online* atau *e-learning* dan kebanyakan dari mereka menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* sebagai media untuk pembelajaran.

Penggunaan *Zoom Meeting* oleh siswa SMPN 164 Jakarta dalam pembelajaran jarak jauh. Dari siswa yang sedang menjalani pembelajaran semua siswa tersebut baru pertama kali memakai *Zoom Meeting* untuk melakukan pembelajaran berbasis online. Siswa yang sedang menjalani proses pembelajaran online tersebut baru pertama kali memakai *Zoom Meeting*, para siswa yang sedang menjalani proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis online seperti *Google Classroom*. Fenomena penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* di kalangan siswa yang sedang menjalani pendidikan di SMPN 164 Jakarta, dimuali saat terjadi pandemi covid-19 yang mengharuskan para siswa melakukan proses pembelajaran jarak jauh. *Zoom Meeting* mampu menyerderhanakan komunikasi antara guru dan siswa serta mampu memberikan kemudahan.

Berdasarkan deskripsi di atas, terdapat banyak kemudahan yang disediakan oleh *Zoom Meeting* dalam menunjang pembelajaran jarak jauh sehingga tentunya aplikasi ini digunakan oleh banyak orang.

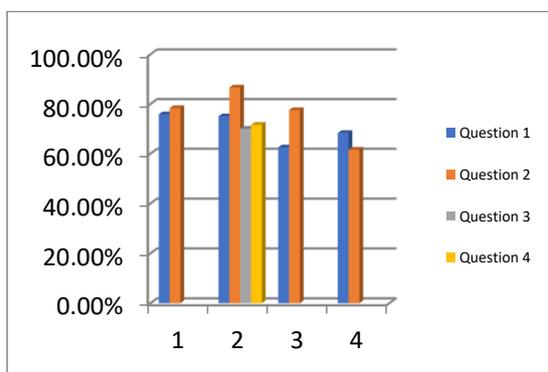
Aplikasi ini mampu memberikan

pengaruh yang positif terhadap pembelajaran sedangkan beberapa penelitian menyebutkan bahwa penggunaan aplikasi masih kurang. Adapun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan judul “Pemanfaatan *Zoom Meeting* Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19” menunjukkan bahwa hal-hal yang membuat tidak begitu efektif dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan *Zoom Meeting* adalah seringnya terjadi kendala seperti sinyal yang kurang bagus bagi mahasiswa yang tidak menggunakan wifi, terdapat 30% mahasiswa yang terdapat mata kuliah praktikum merasa kesulitan karena, kualitas video di *Zoom Meeting* tidak begitu baik sehingga, 30% mahasiswa tersebut merasa kesulitan dalam mengamati praktikum. Sering terjadinya gangguan-gangguan suara aneh yang mengganggu aktivitas pembelajaran disaat sedang menyalakan *voice*.

Hasil penelitian lainnya dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform *Whatsapp Group* Dan Webinar *Zoom* Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19” menunjukkan bahwa nilai *post-test* menunjukan nilai $<0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar *post-test* kedua kelas atau hasil belajar kelas eksperimen II lebih baik dari eksperimen I. Kelas eksperimen II adalah kelas yang diberikan perlakuan Webinar *Zoom* dan kelas eksperimen I adalah kelas yang diberikan perlakuan *Whatsapp Group*. Berdasarkan temuan di lapangan dan hasil sebaran kuisioner kepada mahasiswa diketahui banyak kelebihan saat melakukan pembelajaran dengan Webinar *Zoom* yang menunjang penyampaian materi sehingga menjadi lebih efektif dibandingkan dengan *Whatsapp Group*.

Mengingat pengaruh positif yang diberikan dari penggunaan aplikasi tersebut, maka *Zoom Meeting* baik digunakan dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic Covid-19 saat ini. Untuk mengetahui hal tersebut, dilakukan survey dengan menggunakan angket kepada siswa SMPN 164 Jakarta yang terdiri dari empat indikator yaitu respon siswa dalam

kemudahan mengakses aplikasi *Zoom Meeting*, pemahaman materi dalam pembelajaran dengan menggunakan *Zoom Meeting*, keefektifan penggunaan aplikasi *Zoom Meeting*, penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* dalam pembelajaran matematika. Adapun hasil survey tersebut dapat dilihat pada Gambar 3 yang disajikan dibawah ini.



Gambar 3. Grafik Pembelajaran Daring dengan *Zoom Meeting*

Keterangan :

- Indikator 1: Respon siswa dalam kemudahan mengakses aplikasi *Zoom Meeting*
- Indikator 2: Pemahaman materi dalam pembelajaran dengan menggunakan *Zoom Meeting*
- Indikator 3: Keefektifan penggunaan aplikasi *Zoom Meeting*
- Indikator 4: Penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* dalam pembelajaran matematika

Berdasarkan Gambar 3, dapat diketahui bahwa indikator pertama dengan rata-rata 77,05% siswa dengan interpretasi skor menyatakan setuju dalam kemudahan mengakses aplikasi *Zoom Meeting*. Indikator kedua sebanyak dengan rata-rata 75,8% siswa dengan interpretasi skor menyatakan setuju dalam pemahaman materi pembelajaran dengan menggunakan *Zoom Meeting*. Indikator ketiga sebanyak 70% siswa dengan interpretasi skor menyatakan setuju dalam keefektifan penggunaan aplikasi *Zoom Meeting*. Indikator keempat dengan rata-rata 64,95% siswa menyatakan setuju dalam penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* dalam

pembelajaran matematika.

Nilai terendah berdasarkan Gambar 3 diperoleh 62,5% pada indikator keefektifan penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* dalam pembelajaran daring. Hal ini terjadi karena dengan pembelajaran jarak jauh yaitu menggunakan *Zoom Meeting* kurang hemat atau cukup boros dalam penggunaan kuota sehingga pembelajaran harus dilakukan kolaboratif dengan aplikasi lainnya. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena materi pembelajaran yang disediakan dirancang sedemikian rupa sehingga siswa akan lebih mudah memahaminya (Nurfalah, 2019).

Untuk indikator pemahaman materi dalam pembelajaran dengan menggunakan *Zoom Meeting* memperoleh nilai tertinggi yaitu 86,6%. hal ini sesuai dengan hasil penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Menggunakan *Video Zoom Cloud Meeting* pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19” yang menunjukkan hasil bahwa pembelajaran melalui *Zoom Meeting* dapat mendukung pembelajaran jarak jauh, memudahkan siswa untuk menyerap materi pembelajaran yang disampaikan guru karena lebih *real time* dan interaktif sebagai media pembelajaran. (Ismawati dan Prasetyo, 2020)

Nilai yang diperoleh untuk indikator kemudahan dalam mengakses *Zoom Meeting* sebesar 77,05% siswa menyatakan setuju, karena berdasarkan secara keseluruhan pembelajaran dengan menggunakan *Zoom Meeting* menawarkan fitur lebih bervariasi yang dilengkapi chat, screen share, dan membutuhkan jaringan internet yang cukup kuat.

Berbeda dengan hasil penelitian tentang pemanfaatan *Zoom Meeting* untuk proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting* tidak begitu efektif dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan *Zoom Meeting* seringnya terjadi kendala seperti sinyal yang kurang bagus bagi mahasiswa yang tidak menggunakan *wifi*, terdapat 30% mahasiswa yang terdapat mata kuliah praktikum merasa kesulitan karena, kualitas video di *Zoom Meeting* tidak begitu baik

sehingga, 30% mahasiswa tersebut merasa kesulitan dalam mengamati praktikumnya, sering terjadi gangguan-gangguan suara aneh yang mengganggu aktivitas pembelajaran (Haqien dan Rahman, 2020).

Dari hasil pembelajaran jarak jauh menggunakan *Zoom Meeting* pada siswa SMPN 164 Jakarta pada masa pandemi Covid-19 dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* dalam pembelajaran jarak jauh mata pelajaran matematika pada masa pandemi Covid-19 sudah baik dan efektif, hanya saja akan lebih baik jika dipadukan dengan *platform online* lainnya.

D. KESIMPULAN

Bisa disimpulkan bahwa pemanfaatan penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* baru dilakukan ketika di masa *Social Distancing* ini yang mengharuskan siswa untuk belajar berbasis online. Pembelajaran yang dilakukan dengan *Zoom Meeting* ini dinilai kurang efektif sebab yang sering terjadi adalah kendala pada jaringan atau sinyal internet bagi siswa yang tidak menggunakan *wifi* yang nantinya akan berdampak terhadap kualitas pembelajaran yang mereka terima. Namun kelebihan dari penggunaan *Zoom Meeting* ini dinilai praktis dan efisien bagi siswa, karena dengan menggunakan *Zoom Meeting* ini komunikasi antara siswa dan dosen lebih mudah dibandingkan berkomunikasi secara tertulis atau melalui chat.

Walaupun aplikasi *Zoom Meeting* dinilai kurang efektif namun disisi lain aplikasi ini dinilai lebih efisien dan praktis bagi siswa. Untuk itu dengan adanya aplikasi *Zoom Meeting* ini diharapkan dapat membantu siswa dalam hal pembelajaran berbasis online dan diharapkan siswa dapat memanfaatkan aplikasi ini dengan seefektif mungkin. Maka dari itu, siswa dan guru harus saling mengerti satu sama lain dalam pembelajaran jarak jauh ketika pandemi COVID-19 ini. Fenomena pandemi COVID-19 harus kita terima dengan baik. Karena, dengan adanya fenomena ini merupakan langkah dorongan terhadap setiap sekolah dalam memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi menuju

revolusi industri 4.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmawati, I. (2016). *Pelatihan Dan Pengembangan Pendidikan Jarak Jauh Berbasis Digital Class Platform Edmodo*. November, 593–607. Retrived from <http://repository.ut.ac.id/6536/>
- Khoe Yao Tung (2000) *Pendidikan dan Riset di Internet : Strategi Meningkatkan Kualitas SDM Dengan Melalui Riset dan Pendidikan Global Melalui Teknologi Informasi*. Jakarta : Dinastindo
- Yani Supriani. (2020) *Conjecturing Ability Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19*. Pendidikan Matematika, Universitas Serang Raya, Banten
<https://inomatika.unmuhbabel.ac.id/index.php/inomatika/article/view/201>
- Abdillah, L. A., & Darma, U. B. (2020). *Online Learning Menggunakan Zoom Teleconference*. Website : <http://eprints.binadarma.ac.id/4162/2/Abdillah2020%20%5BOnline%20Learning%20Menggunakan%20Zoom%20Teleconference%5D%202020415.pdf>
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Ushuluddin, F. (2020). *Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21*. 1–12. Retrived from <http://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/9>
- Ismawati, D dan Prastyo, I. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19*. file:///C:/Users/Acer/Downloads/671-3598-2-PB.pdf

I. G. Ayu dan N. Budiasih. (2013) “*Metode Grounded Theory dalam Riset Kualitatif*”. *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, pp. 19–27,